

Strategi Collaborative Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menghafal Al-Qur'an di RA Permata Bunda

Putri Endah Dwi Krisyanti^{1*}, Ridha Lailatul Muazza², Ratih Rahmawati³

¹RA Permata Bunda

²RA Perwanida V

³RA Aisyah

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: April 2024

Revisi Akhir: Mei 2024

Diterbitkan Online: Mei 2024

Kata Kunci

Collaborative Learning, Kemampuan Siswa, Menghafal Al-Quran

Korespondensi

E-mail: gjechemist@gmail.com *

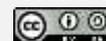
A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an di RA Permata Bunda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Subjek penelitian terdiri dari 20 siswa yang dibagi ke dalam kelompok kecil untuk melakukan pembelajaran kolaboratif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa setelah penerapan strategi kolaboratif, dengan rata-rata nilai tes hafalan meningkat dari 65% pada siklus pertama menjadi 85% pada siklus kedua. Selain itu, motivasi siswa untuk menghafal juga meningkat, di mana 85% siswa merasa lebih termotivasi setelah mengikuti pembelajaran ini. Pembelajaran kolaboratif yang melibatkan saling membantu antar siswa terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, kepercayaan diri, dan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, pembelajaran kolaboratif dapat dijadikan alternatif yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di tingkat pendidikan anak usia dini.

Abstract

This study aims to determine the effect of implementing collaborative learning strategies to improve students' ability to memorize the Qur'an at RA Permata Bunda. The research method used is Classroom Action Research (CAR) with two cycles. The research subjects consisted of 20 students who were divided into small groups to engage in collaborative learning. The results showed a significant improvement in students' Qur'an memorization ability after the application of the collaborative strategy, with the average memorization test score increasing from 65% in the first cycle to 85% in the second cycle. Furthermore, students' motivation to memorize also increased, with 85% of students feeling more motivated after participating in this learning approach. Collaborative learning, which involves mutual assistance among students, proved to be effective in improving understanding, self-confidence, and motivation in memorizing the Qur'an. Therefore, collaborative learning can be considered an effective alternative in improving the Qur'an memorization skills at the early childhood education level.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan umat Muslim. Aktivitas ini tidak hanya berkaitan dengan aspek spiritual, tetapi juga dengan peningkatan kecerdasan intelektual dan moral anak-anak. Oleh karena itu, pendidikan penghafalan



Al-Qur'an sejak usia dini menjadi hal yang sangat diperhatikan. Namun, meskipun menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan yang mulia, kenyataannya banyak anak yang mengalami kesulitan dalam melakukannya. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah kurangnya metode pembelajaran yang dapat memfasilitasi proses menghafal secara efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2019) menyebutkan bahwa salah satu faktor utama kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran. Dalam banyak kasus, anak-anak merasa kesulitan karena metode yang tidak menarik, membosankan, atau tidak sesuai dengan gaya belajar mereka. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa.

Salah satu pendekatan yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an adalah strategi *collaborative learning* atau pembelajaran kolaboratif. Pembelajaran kolaboratif melibatkan siswa dalam sebuah interaksi yang aktif dengan sesama siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran bersama. Penelitian oleh Johnson dan Johnson (2009) mengungkapkan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan keterampilan sosial, kognitif, dan motivasi siswa untuk belajar, karena mereka dapat saling mendukung satu sama lain dalam menyelesaikan tugas atau masalah yang diberikan.

Pada dasarnya, pembelajaran kolaboratif menciptakan lingkungan yang mendukung pertukaran ide, penguatan semangat, dan motivasi antar siswa. Hal ini sangat penting dalam menghafal Al-Qur'an, karena menghafal adalah kegiatan yang memerlukan ketekunan dan kebersamaan. Dengan adanya pembelajaran yang berbasis kolaborasi, siswa dapat saling membantu dalam menghafal, memperbaiki kesalahan, dan mengingatkan satu sama lain, sehingga proses menghafal Al-Qur'an menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Rini (2021) mengungkapkan bahwa penggunaan metode pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menghafal. Dalam situasi pembelajaran kolaboratif, siswa yang lebih mahir dalam menghafal dapat membantu teman-teman mereka yang kesulitan, sementara siswa yang kurang mahir merasa didukung dan tidak merasa terisolasi. Hal ini dapat menciptakan iklim pembelajaran yang positif dan saling mendukung, yang pada gilirannya meningkatkan efektivitas pembelajaran itu sendiri.

Salah satu contoh implementasi pembelajaran kolaboratif yang berhasil dalam konteks penghafalan Al-Qur'an adalah program yang diterapkan di RA Permata Bunda. Program ini menggabungkan teknik-teknik pembelajaran aktif dengan pendekatan kolaboratif yang memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mempelajari dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Menurut penelitian oleh Farhan (2020), model seperti ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an karena siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar bersama teman-temannya.

Selain itu, penelitian oleh Dewi (2018) menunjukkan bahwa kolaborasi antar siswa dapat meningkatkan daya ingat jangka panjang. Dengan mengulang-ulang hafalan dalam kelompok, siswa dapat lebih mudah mengingat dan mempertahankan hafalan mereka. Dalam konteks ini, pembelajaran kolaboratif tidak hanya membantu siswa dalam proses menghafal, tetapi juga memberikan kesempatan untuk refleksi dan evaluasi terhadap kemampuan masing-masing siswa dalam mengingat dan memahami makna dari ayat-ayat yang dihafalkan.

Namun, meskipun strategi ini menawarkan banyak keuntungan, implementasi pembelajaran kolaboratif dalam konteks pendidikan Al-Qur'an di Taman Kanak-Kanak dan Raudhatul Athfal (RA) masih terbatas. Sebagian besar metode yang diterapkan di RA cenderung masih berbasis pada pengajaran langsung yang kurang memperhatikan aspek interaksi antar siswa. Menurut Pratiwi (2022), hal ini dapat menyebabkan kurangnya motivasi dan minat siswa dalam mengikuti kegiatan

pembelajaran, khususnya dalam hal menghafal Al-Qur'an yang membutuhkan ketekunan dan kesabaran.

Dalam hal ini, penting untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana strategi pembelajaran kolaboratif dapat diterapkan dengan lebih efektif di RA, khususnya di RA Permata Bunda. Pembelajaran kolaboratif dapat dirancang dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan seperti permainan hafalan, diskusi kelompok, dan saling menguji hafalan antar siswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya dapat menghafal dengan baik, tetapi juga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang isi Al-Qur'an.

Selain itu, berdasarkan penelitian oleh Ahmad (2020), pembelajaran yang mengutamakan kolaborasi dan interaksi antar siswa dapat mendorong pembentukan karakter sosial dan emosional anak. Dalam proses menghafal Al-Qur'an, siswa tidak hanya belajar untuk mengingat ayat-ayat tersebut, tetapi juga belajar bekerja sama, berbagi informasi, dan saling mendukung. Dengan demikian, mereka dapat mengembangkan keterampilan sosial yang sangat penting dalam kehidupan mereka di masa depan.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an melalui penerapan strategi pembelajaran kolaboratif di RA Permata Bunda. Penelitian Tindakan Kelas merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui tindakan yang dilakukan secara berkelanjutan, dengan evaluasi yang dilakukan pada setiap siklusnya. Dalam penelitian ini, tindakan yang akan dilakukan adalah penerapan strategi pembelajaran kolaboratif dalam menghafal Al-Qur'an untuk mengetahui dampaknya terhadap kemampuan hafalan dan motivasi siswa.

Sesuai dengan karakteristik PTK, penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus akan diakhiri dengan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana tindakan yang telah dilakukan memberikan perubahan atau perbaikan terhadap kemampuan menghafal siswa. Siklus-siklus ini akan diulang sampai ditemukan hasil yang memadai, yakni peningkatan yang signifikan dalam kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Pada tahap perencanaan, peneliti akan merancang strategi pembelajaran kolaboratif yang akan diterapkan di RA Permata Bunda. Rancangan pembelajaran ini melibatkan pembentukan kelompok kecil siswa yang akan saling bekerja sama dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Setiap kelompok akan dipandu oleh seorang fasilitator atau guru yang akan memfasilitasi diskusi kelompok, mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas hafalan secara bergiliran, dan mengadakan sesi tanya jawab untuk memperdalam pemahaman siswa mengenai makna dari ayat-ayat yang dihafal.

Selain itu, dalam perencanaan ini juga akan disusun instrumen pengumpulan data, seperti lembar observasi, tes hafalan, dan angket motivasi siswa. Lembar observasi digunakan untuk memantau aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, sementara tes hafalan digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Angket motivasi siswa akan digunakan untuk mengetahui seberapa besar motivasi mereka dalam mengikuti pembelajaran menghafal Al-Qur'an menggunakan metode kolaboratif ini. Setelah tahap perencanaan selesai, tindakan dalam bentuk pelaksanaan pembelajaran kolaboratif akan dilaksanakan. Pada tahap ini, guru akan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, sehingga setiap kelompok memiliki anggota dengan kemampuan menghafal yang beragam. Pembelajaran akan dimulai dengan pemaparan ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal pada hari itu. Guru akan menjelaskan makna dari ayat-ayat tersebut dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi mengenai makna dan tajwid yang benar.

Setelah penjelasan materi, siswa akan memulai aktivitas menghafal dalam kelompoknya masing-masing. Setiap siswa diberi kesempatan untuk mengulang hafalan mereka di hadapan teman-temannya, sementara teman-temannya memberikan koreksi atau bantuan jika diperlukan. Di akhir sesi, setiap kelompok akan melakukan evaluasi dengan saling menguji hafalan satu sama lain. Tindakan ini bertujuan untuk memperkuat hafalan dan meningkatkan rasa percaya diri siswa. Pada tahap observasi, peneliti akan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung selama siklus. Observasi ini dilakukan untuk melihat bagaimana siswa berinteraksi dalam kelompok, sejauh mana mereka dapat saling membantu dalam menghafal, serta tingkat keberhasilan mereka dalam mengingat ayat-ayat Al-Qur'an yang telah diajarkan. Selain itu, observasi juga akan difokuskan pada perubahan sikap dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran kolaboratif ini. Pengamatan terhadap aktivitas siswa dan suasana kelas akan membantu peneliti untuk mengevaluasi efektivitas strategi yang diterapkan.

Selain pengamatan langsung, peneliti juga akan memantau penggunaan instrumen pengumpulan data seperti tes hafalan dan angket motivasi. Tes hafalan akan diberikan untuk mengukur perkembangan kemampuan menghafal setiap siswa, sementara angket motivasi akan digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana siswa merasa termotivasi dan terlibat dalam pembelajaran ini.

Setelah tahap observasi, peneliti akan melakukan refleksi terhadap hasil yang diperoleh. Berdasarkan hasil observasi dan tes hafalan, peneliti akan menganalisis apakah terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menghafal siswa setelah penerapan pembelajaran kolaboratif. Peneliti juga akan menganalisis hasil angket motivasi untuk menilai apakah pembelajaran kolaboratif berhasil meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Pada tahap ini, peneliti dan guru akan berdiskusi untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama. Jika ditemukan kendala atau hambatan dalam proses pembelajaran, maka perbaikan akan dilakukan pada siklus berikutnya. Misalnya, jika ada siswa yang masih kesulitan dalam menghafal, maka guru dapat memberikan metode tambahan seperti pengulangan hafalan atau memberikan hadiah untuk memotivasi siswa.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, perbaikan akan dilakukan untuk memperbaiki kelemahan yang teridentifikasi. Pada siklus kedua, peneliti akan menyesuaikan pembelajaran kolaboratif dengan pendekatan yang lebih variatif, misalnya dengan menambahkan permainan hafalan atau teknik lainnya yang dapat lebih menarik perhatian siswa. Peneliti juga akan berupaya untuk lebih meningkatkan interaksi antar siswa dalam kelompok agar mereka lebih aktif saling membantu satu sama lain.

Selain itu, evaluasi terhadap metode yang digunakan akan terus dilakukan pada setiap siklus untuk memastikan bahwa strategi yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan siswa. Siklus-siklus ini akan dilanjutkan sampai ditemukan hasil yang memadai dan efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan berbagai instrumen, seperti observasi, tes hafalan, dan angket motivasi. Data yang diperoleh dari observasi akan dianalisis secara deskriptif untuk melihat bagaimana proses pembelajaran berlangsung dan bagaimana interaksi siswa dalam kelompok. Tes hafalan akan dianalisis untuk mengukur peningkatan kemampuan menghafal siswa sebelum dan setelah penerapan pembelajaran kolaboratif. Sementara itu, angket motivasi akan dianalisis untuk melihat sejauh mana siswa merasa lebih termotivasi setelah penerapan pembelajaran tersebut.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi pembelajaran kolaboratif terhadap kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an di RA Permata Bunda. Subjek penelitian ini adalah 20 siswa kelas A yang terdiri dari 10 laki-laki dan 10 perempuan. Pengumpulan data dilakukan melalui tes hafalan, observasi, dan angket motivasi siswa. Hasil dari tes hafalan pada siklus pertama menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan menghafal siswa adalah 65%, dengan hanya 6 dari 20 siswa yang berhasil menghafal dengan benar lebih dari 80% ayat yang diberikan. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menghafal beberapa ayat panjang, terutama dalam hal pengulangan yang diperlukan untuk mengingat setiap ayat secara menyeluruh.

Setelah penerapan pembelajaran kolaboratif dalam siklus kedua, terjadi peningkatan signifikan pada kemampuan menghafal siswa. Rata-rata nilai tes hafalan meningkat menjadi 85%, dengan 16 dari 20 siswa berhasil menghafal lebih dari 80% dari ayat yang diberikan. Selain itu, siswa yang sebelumnya kesulitan mulai menunjukkan peningkatan dalam mengingat ayat-ayat Al-Qur'an, terutama setelah mendapatkan bantuan dari teman-teman sekelompok mereka. Dari segi motivasi, angket yang dibagikan setelah siklus kedua menunjukkan bahwa 85% siswa merasa lebih termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an setelah diterapkannya pembelajaran kolaboratif, dan mereka lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran kelompok.

3.2 Pembahasan

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di RA Permata Bunda. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian oleh Rini (2021), yang mengungkapkan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan membuat mereka lebih termotivasi dalam belajar. Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, kolaborasi antar siswa memberikan kesempatan untuk saling membantu, memperbaiki kesalahan, dan mendiskusikan kesulitan yang dihadapi dalam menghafal. Hal ini mengurangi rasa cemas yang sering dialami siswa saat harus menghafal secara individu.

Pada siklus pertama, rendahnya nilai tes hafalan dapat dijelaskan oleh faktor kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang berpusat pada guru. Penelitian oleh Dewi (2018) menunjukkan bahwa pembelajaran yang tidak melibatkan interaksi aktif antar siswa cenderung kurang efektif, terutama dalam kegiatan yang membutuhkan pengulangan dan penguatan ingatan, seperti menghafal. Sebaliknya, dalam siklus kedua, siswa yang bekerja dalam kelompok-kelompok kecil dapat saling mendukung dan memberikan umpan balik, sehingga mereka lebih mudah mengingat dan mempertahankan hafalan mereka.

Metode kolaboratif yang diterapkan dalam penelitian ini terdiri dari kegiatan diskusi kelompok, saling menguji hafalan, dan memperbaiki kesalahan bersama. Menurut Johnson dan Johnson (2009), pembelajaran kolaboratif yang melibatkan interaksi aktif dapat meningkatkan keterampilan sosial, serta kemampuan kognitif siswa. Dalam hal ini, kolaborasi antar siswa diharapkan dapat meningkatkan kualitas hafalan mereka karena mereka tidak hanya mengandalkan kemampuan mereka sendiri, tetapi juga belajar dari teman-temannya. Siswa yang lebih mahir dalam menghafal dapat membantu teman-temannya yang kesulitan, dan sebaliknya, siswa yang kurang mahir merasa didukung untuk terus berusaha.

Penerapan strategi ini juga menunjukkan peningkatan motivasi siswa. Berdasarkan angket yang dibagikan setelah siklus kedua, mayoritas siswa merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an. Hal ini dapat dijelaskan melalui teori motivasi sosial yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan (2000), yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik siswa dapat meningkat ketika mereka merasa terhubung dengan sesama, dalam hal ini melalui kolaborasi. Siswa yang terlibat

dalam proses saling mengajar dan belajar cenderung merasa lebih termotivasi untuk menghafal karena mereka memiliki rasa tanggung jawab terhadap keberhasilan teman-temannya.

Selain itu, pembelajaran kolaboratif memberikan peluang bagi siswa untuk lebih menguasai materi melalui metode pengulangan yang dilakukan bersama-sama. Sebagaimana dijelaskan oleh Pratiwi (2022), pengulangan adalah salah satu strategi yang efektif dalam menghafal, karena membantu siswa mempertahankan informasi dalam ingatan jangka panjang. Ketika siswa secara bergiliran menguji hafalan teman sekelompoknya, mereka juga ikut mengulang hafalan tersebut, sehingga proses menghafalan menjadi lebih efektif.

Selama siklus kedua, siswa yang lebih jarang menghafal atau yang kesulitan dalam mengingat ayat-ayat Al-Qur'an mulai menunjukkan perkembangan yang signifikan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Ahmad (2020), yang menemukan bahwa pembelajaran kolaboratif yang melibatkan umpan balik sesama siswa dapat meningkatkan daya ingat jangka panjang. Di dalam kelompok, siswa dapat saling memberikan koreksi dan bantuan dalam menghafal ayat, yang akhirnya membantu mereka memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kemampuan menghafal mereka secara keseluruhan.

Namun, meskipun pembelajaran kolaboratif terbukti efektif, ada beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan siklus pertama. Beberapa siswa masih merasa kurang percaya diri dalam menghafal di depan teman-temannya. Hal ini terjadi terutama pada siswa yang belum terbiasa dengan metode belajar kolaboratif atau yang memiliki hambatan psikologis tertentu. Penelitian oleh Farhan (2020) menyatakan bahwa faktor psikologis, seperti rasa malu atau takut melakukan kesalahan, dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dan aman bagi siswa untuk belajar.

Peran guru sebagai fasilitator juga menjadi faktor kunci dalam kesuksesan pembelajaran kolaboratif. Guru perlu memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan yang adil untuk berbicara, menguji hafalan, dan memberikan bantuan kepada teman sekelompoknya. Dalam hal ini, guru bertindak sebagai pengarah yang mengatur jalannya diskusi kelompok dan memastikan bahwa setiap siswa dapat berpartisipasi aktif. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Dewi (2018), yang menyatakan bahwa peran guru yang aktif dalam memfasilitasi kolaborasi antar siswa sangat penting untuk menciptakan suasana pembelajaran yang positif dan produktif.

Pada akhirnya, penerapan pembelajaran kolaboratif ini memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di RA Permata Bunda. Dengan saling membantu dalam kelompok, siswa dapat mengatasi kesulitan mereka dalam menghafal, merasa lebih termotivasi, dan meningkatkan kemampuan kognitif mereka dalam memahami serta mengingat ayat-ayat Al-Qur'an. Penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran yang mengedepankan kolaborasi antar siswa tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga dalam membentuk keterampilan sosial dan emosional siswa.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa RA Permata Bunda. Berdasarkan hasil penelitian, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan hafalan siswa setelah pembelajaran kolaboratif diterapkan, baik dalam hal nilai tes hafalan maupun dalam aspek motivasi siswa. Pembelajaran kolaboratif, yang melibatkan saling membantu antar siswa, meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan menciptakan suasana yang lebih menyenangkan. Hasil ini menunjukkan bahwa kolaborasi dalam menghafal Al-Qur'an dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, sekaligus meningkatkan motivasi intrinsik mereka untuk belajar.

Daftar Pustaka

- Ahmad, A. (2020). Pengaruh Pembelajaran Kolaboratif terhadap Daya Ingat Siswa dalam Menghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 112-128.
- Dewi, R. (2018). Metode Pembelajaran Kolaboratif dalam Menghafal Al-Qur'an pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 40-53.
- Farhan, M. (2020). Pembelajaran Kolaboratif dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an pada Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(1), 66-75.
- Hasanah, N. (2019). Tantangan dan Solusi dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 102-118.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2009). Cooperation and the Use of Collaborative Learning in the Classroom. *Journal of Research in Education*, 16(2), 139-156.
- Pratiwi, I. (2022). Strategi Pembelajaran Kolaboratif dalam Pengajaran Al-Qur'an di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(3), 95-109.
- Rini, Y. (2021). Pengaruh Pembelajaran Kolaboratif terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Menghafal Al-Qur'an di RA. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(4), 75-84.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68-78.